



Peran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang dalam Meningkatkan Kompetensi Digital bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Melly Maryana^{1*}, Wanta², Dwi Epty Hidayaty³

¹⁻³Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email: mn21.mellymaryana@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id², dwi.epty@ubpkarawang.ac.id³

Korespondensi penulis: mn21.mellymaryana@mhs.ubpkarawang.ac.id*

Abstract. Digitalization is an important factor in increasing the competitiveness of MSMEs, considering that in the city of Karawang there are still many MSMEs that are not yet digital tend to be left behind in terms of innovation and market access, so there is a risk of experiencing a decrease in competitiveness. So that the Karawang Regency Cooperatives and MSMEs Office has a strategic role in supporting the digital transformation of MSME actors. This research aims to analyze the role of the Cooperative Office and its effectiveness in improving the digital competence of MSME actors, as well as identify obstacles and sustainability strategies in the implementation of digitalization programs. The research method used is a qualitative approach with conclusions drawn that are validated through triangulation of sources. The results of the study show that the Karawang Regency Cooperatives and MSMEs Office has an important role in designing a digitalization training program, the program has a significant impact in improving the digital competence of MSME actors. The main obstacle faced is the limited understanding of technology among some MSME actors, especially those who are older or who are not used to using digital devices. Therefore, the Karawang Regency Cooperatives and MSMEs Office is expected to continue to innovate in designing and implementing a more inclusive and comprehensive digitalization training program.

Keywords: Digital Competence, Karawang Cooperatives and MSMEs Office, MSMEs.

Abstrak. Digitalisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, mengingat bahwa di kota Karawang masih banyak UMKM yang belum digital cenderung tertinggal dalam hal inovasi dan akses pasar, sehingga beresiko mengalami penurunan daya saing. Sehingga Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Koperasi dan efektivitas dalam meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM, serta mengidentifikasi kendala dan strategi keberlanjutan dalam implementasi program digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang memiliki peran penting dalam merancang program pelatihan digitalisasi, program tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital para pelaku UMKM. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan sebagian pelaku UMKM, terutama mereka yang lebih tua atau yang tidak terbiasa menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang diharapkan untuk terus berinovasi dalam merancang dan menyelenggarakan program pelatihan digitalisasi yang lebih inklusif dan menyeluruh.

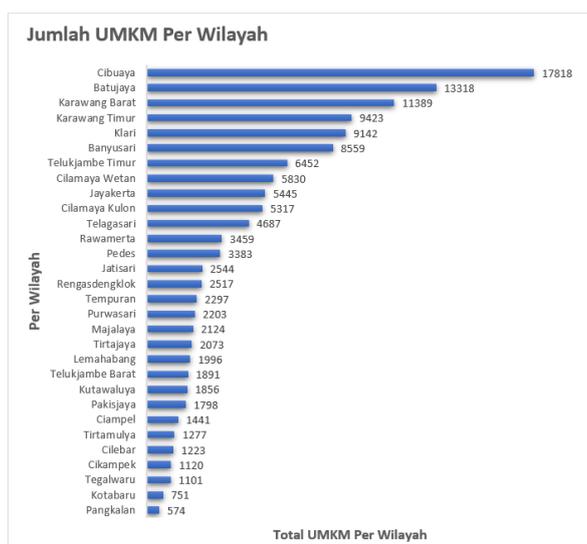
Kata kunci: Kompetensi Digital, Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kapasitas ekonomi yang luas, terutama melalui sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), di mana usaha mikro berperan penting dalam menyerap tenaga kerja yang banyak. Jadi, peran pemerintah dan para pelaku ekonomi sangat krusial untuk mendorong usaha mikro agar bisa berkembang menjadi usaha menengah. Usaha kecil terbukti memiliki daya tahan yang baik, bahkan dalam situasi krisis ekonomi. Usaha ini dikenal karena

aturannya yang fkeksibel, berfokus pada produksi lokal, dan bisa memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Mengingat potensi besar yang dimiliki UMKM, pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dalam beberapa tahun terakhir untuk memperkuat kapasitas usaha mikro dan kecil, sehingga mereka bisa berkembang dan beralih menjadi usaha menengah. Penguatan daya saing dan ketahanan UMKM di berbagai daerah di Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan kapasitas ekonomi nasional secara menyeluruh. (Holiseh & Izzatusholekha, 2023).

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola koperasi serta usaha kecil, mikro dan menengah. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah naungan Bupati dan secara langsung bertanggung jawab kepada Sekretaris Daerah. Instansi ini bertanggung jawab untuk mengelola berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi, kebijakan pemerintahan lokal dan memberikan bantuan untuk perkembangan sektor koperasi serta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi, pasal 22 menyatakan bahwa untuk memberdayakan koperasi, dapat dilakukan melalui kemudahan dalam perizinan, pendampingan serta manajemen usaha, pelatihan teknis, dan juga dukungan untuk pemasarannya. Sedangkan Pasal 28 menyebutkan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro mencakup fasilitasi permodalan, promosi dan pemasaran, dukungan dalam pengadaan bahan baku, serta penyediaan sarana pendukung untuk proses produksi. (Maliek et al., 2024).



Gambar 1. Data Jumlah UMKM Tahun 2024

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, 2024

Grafik di atas menunjukkan dengan jelas tentang jumlah UMKM di setiap wilayah. Hal ini menggambarkan potensi serta tantangan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kemampuan digital bagi pelaku UMKM. Dari data yang tertera, wilayah Cibuaya menempati posisi teratas dengan jumlah UMKM mencapai 17,818, mencerminkan basis yang besar untuk penerapan strategi digitalisasi. Data ini menunjukkan bahwa Cibuaya memiliki peluang besar untuk mengembangkan program latihan dan penyuluhan yang dapat mendukung pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi digital yang semakin penting dalam bisnis saat ini. Selain itu, wilayah Batujaya dan Karawang Barat juga menunjukkan jumlah UMKM yang cukup besar, masing-masing sebanyak 11,389 dan 9,423. Hal ini menandakan bahwa kedua wilayah tersebut juga bisa menjadi fokus utama bagi Dinas Koperasi dan UKM dalam melaksanakan inisiatif yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital.

Pemanfaatan teknologi digital perlu disertai dengan penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam mengoperasikannya, yang secara umum disebut sebagai kompetensi. Ini menjadi syarat penting bagi setiap individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Karawang saat ini adalah kemampuan digital. Kemampuan digital merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), terutama yang berkaitan dengan media, literasi, Pendidikan dan pengetahuan computer serta informasi. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu individu memaksimalkan potensi mereka dalam beragam aktivitas ekonomi di era digital yang terus berubah. (Putri et al., 2023).

Tabel 1. Data UMKM Digitalisasi Kota Karawang Tahun 2024

No	Kategori UMKM	Jumlah	Presentase%
1	Sudah Digitalisasi	106.400	80%
2	Belum Digitalisasi	26.600	20%
Total		133.000	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, 2024

Dari tabel diatas bahwa kategori UMKM berdasarkan tingkat digitalisasi memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Dinas Koperasi dan UKM dalam meningkatkan kompetensi digital bagi pelaku UMKM. Dari total 133,000 UMKM yang terdaftar, sebanyak 106,400 unit atau 80% telah mengadopsi digitalisasi, mencerminkan suatu kemajuan yang signifikan dalam pemanfaatan teknologi di sektor ini. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pelaku UMKM yang mulai memahami peran penting teknologi dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Pemahaman ini adalah langkah penting yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi, memperluas pasar, dan memperkuat posisi bersaing di tengah perubahan yang terjadi di era digital. Namun, di sisi lain, terdapat 26,600 unit atau 20% yang masih belum memanfaatkan digitalisasi, yang menunjukkan adanya tantangan serius yang

perlu diatasi. Kelompok ini mungkin menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pengetahuan mengenai keuntungan dari digitalisasi serta terbatasnya sumber daya yang dimiliki, serta kesulitan dalam mengakses pelatihan dan teknologi yang diperlukan untuk beradaptasi di dunia digital.

Menurut Damanhuri & Hartono (2022:24), menyatakan bahwa kompetensi digital melibatkan serangkaian pengetahuan, kemampuan, sikap serta kesadaran yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan pekerjaan, berinteraksi, bekerja sama, memecahkan masalah dan menghasilkan konten dengan cara yang efektif. Kompetensi ini juga menuntut penggunaan teknologi dengan pemikiran kritis, kreativitas, kemandirian, adaptabilitas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika, baik dalam konteks lingkungan kerja, kegiatan waktu luang, maupun dalam interaksi sosial. Menurut Azizah (2023:26) menyatakan bahwa kompetensi digital adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang saat ini, agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan tidak tertinggal di era yang semakin modern. Novitasari (2022:190) berpendapat bahwa keterlibatan pemerintah sangat menentukan di sini. Pelaku UMKM di kalangan masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah terpencil, perlu mendapatkan pelatihan, arahan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam memahami penggunaan platform digital marketing. Tujuannya adalah agar mereka lebih akrab dengan pemasaran digital, sehingga produk yang mereka buat dapat dikenal lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa Kompetensi Digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing mereka. Kemajuan teknologi menjadi faktor utama yang memungkinkan UMKM untuk beradaptasi, berkembang, dan mempertahankan keberlangsungannya di tengah intensitas persaingan yang semakin meningkat. Hasil penelitian (Hayat & Bangsa, 2025) menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan sangat berdampak pada daya saing UMKM di pasar. Pada penelitian (Maya sari, n.d.) menunjukkan bahwa kompetensi digital tidak berpengaruh signifikan, melainkan berpengaruh secara simultan bila dikombinasikan dengan orientasi kewirausahaan.

Dinas Koperasi menunjukkan komitmennya dalam menyediakan program pengembangan kompetensi digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Upaya untuk meningkatkan daya saing serta mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan. Melalui berbagai program pelatihan dan workshop, Dinas Koperasi menyediakan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan agar teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dengan baik.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks, mengingat bahwa UMKM yang belum digital cenderung tertinggal dalam hal inovasi dan akses pasar, sehingga berisiko mengalami penurunan daya saing. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UKM perlu menunjukkan komitmen yang kuat dalam merancang serta mengimplementasikan program-program yang bersifat inklusif, yang tidak hanya ditujukan bagi UMKM yang telah terintegrasi dengan teknologi digital, tetapi juga mencakup upaya strategis untuk menjangkau dan memberdayakan pelaku UMKM yang masih berada di luar ekosistem digital. Dengan pendekatan yang lebih holistik, termasuk penyuluhan, pelatihan, dan akses terhadap teknologi, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara UMKM yang sudah digital dan yang belum. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pelaku UMKM, tanpa terkecuali, dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital yang terus berkembang, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Peran Dinas Koperasi dan Ukm Kabupaten Karawang Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut (Cipta, 2023) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prinsip-prinsip dasar manajemen. Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai suatu ilmu sekaligus seni dalam mengelola penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain dengan cara yang efektif dan efisien, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi atau perusahaan. Menurut Supriadi dkk (2022:2) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sejumlah proses yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan karyawan, proses ini meliputi berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, rekrutmen, pelatihan hingga pengembangan karir karyawan. Selain itu, MSDM juga berfokus pada inisiatif untuk pengembangan organisasi di sebuah perusahaan. Sebagai aset terpenting Perusahaan, karyawan diharapkan mampu memberikan pelayanan maksimal kepada konsumen serta menampilkan kinerja yang unggul, agar konsumen merasa puas dan memperoleh pelayanan yang optimal. Sedangkan menurut Ummah (2019:3) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menekankan pentingnya peran tenaga kerja dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah bagian utama yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Proses MSDM mencakup berbagai kegiatan dan fungsi

yang bertujuan untuk menjamin bahwa pengelolaan SDM dilakukan dengan cara efisien, adil dan terintegrasi. Selain itu, MSDM tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan organisasi, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Performa yang baik di semua area tersebut menunjukkan bahwa organisasi bisa mengelola sumber dayanya dengan efektif, memanfaatkan kemampuan kemampuan karyawan secara maksimal dan menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan. (Rismayadi, 2024)

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang dalam manajemen yang secara khusus membahas peran serta interaksi individu dalam organisasi perusahaan. Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam sumber daya manusia. Oleh karena itu, focus utama dalam studi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) sangat terkait dengan pengelolaan karyawan atau tenaga kerja.

Manajemen Sumber Daya Manusia Digital

Menurut Asari (2023:128) Manajemen Sumber Daya Digital terdiri dari serangkaian Langkah yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan dan pemantauan terhadap tenaga kerja di dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Dalam dunia bisnis saat ini, penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis digital sangat penting untuk memastikan adanya tenaga kerja yang mampu dan berkualitas, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Transformasi digital telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara organisasi mengelola karyawan mereka. Menurut Ummah (2019:11) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia di era digital tetap melaksanakan semua fungsi tradisional yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia. Namun, sekarang penerapannya dilakukan dengan cara yang lebih efisien, efektif, responsif dan produktif. Hal ini dicapai melalui pemanfaatan literasi teknologi serta kemampuan analisis di bidang manajemen SDM. Perubahan dalam pengelolaan sumber daya manusia ini harus disertai dukungan dari strategi organisasi, pengelolaan perubahan, serta budaya kerja yang selaras.

Menurut Ningsi & Arofah (2021:7) Manajemen Sumber Daya Manusia digital merupakan pendekatan krusial untuk menjamin tercapainya faktor-faktor kunci yang mendukung organisasi dalam menjalankan strategi secara optimal serta meraih tujuan operasional maupun strategisnya.

Berdasarkan dari definisi di atas adalah bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia yang berbasis digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi operasional organisasi di era modern. Proses pengelolaan yang melibatkan teknologi digital

untuk memastikan kompetensi dan kualitas tenaga kerja. Pengelolaan ini dituntut untuk menjadi lebih efektif, efisien, dan responsif dengan dukungan literasi teknologi serta kemampuan analisis yang mumpuni. Sementara itu, SDM digital merupakan faktor kunci yang membantu organisasi dalam menjalankan strategi dan mencapai tujuan operasional serta strategis.

Kompetensi Digital

Kompetensi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan unsur-unsur digital secara terpadu guna mendukung pelaksanaan pekerjaan, aktivitas harian, serta komunikasi. Kemampuan tersebut didasari oleh keterampilan teknis dan pengetahuan fundamental di bidang informasi dan komunikasi. Kompetensi digital sendiri terdiri atas lima elemen utama, yakni informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan serta kemampuan memecahkan masalah (Putri et al., 2023). Menurut Liana et al., (2023:55) Kompetensi digital merupakan salah satu elemen penting dalam proses pelayanan, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan serta kinerja sumber daya manusia secara menyeluruh. Untuk memaksimalkan kinerja di era digital, peningkatan dan pergeseran kompetensi yang diperlukan bagi karyawan sangatlah penting. Menurut Damanhuri & Hartono (2022:24) Kompetensi digital dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan dan kesadaran yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Hal ini mencakup penyelesaian berbagai tugas, pemecahan masalah, interaksi, kolaborasi serta penciptaan konten secara efisien dan kreatif. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk bertindak kritis, mandiri dan adaptif, serta mematuhi prinsip-prinsip etika, baik dalam lingkungan kerja, kegiatan rekreasi, maupun dalam konteks sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital merupakan kemampuan yang mencakup unsur pengetahuan, keterampilan, sikap serta pemahaman dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik di berbagai aspek kehidupan, seperti dunia kerja, aktivitas rekreasi, serta interaksi sosial. Kompetensi ini berfungsi sebagai faktor strategis yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja sumber daya manusia, khususnya dalam menghadapi tuntutan era digital.

Menurut Sabilah et al., (2021) terdapat beberapa indikator yang kompetensi digital, yaitu :

a. Keterampilan digital informasi

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, diperlukan kemampuan dan keterampilan untuk mencari, memilih, serta mengevaluasi informasi secara online.

b. Keterampilan berpikir kritis dalam era digital

Kemampuan ini sangat penting untuk membantu seseorang berpikir dengan jernih dan logis dalam memilih serta menganalisis informasi yang tersedia secara online.

c. Keterampilan kreativitas digital

Kreativitas digital sangat dalam menghadapi persaingan di antara pekerja dalam era teknologi yang terus maju. Oleh karena itu, individu yang memiliki kemampuan kreativitas mampu menciptakan ide-ide baru mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

d. Keterampilan pemecahan masalah secara digital

Kemampuan pemecahan masalah memungkinkan seorang pekerja untuk menemukan solusi ketika menghadapi masalah atau hambatan, dengan memanfaatkan perkembangan media teknologi digital dan internet untuk menganalisis situasi tersebut.

Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi dan UKM)

Dinas Koperasi Kabupaten Karawang, sesuai dengan fungsi dan tugas utamanya, bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam mencapai Visi dan Misi Kabupaten Karawang pada periode 2021-2026. Adapun visi yang diusung dalam periode tersebut adalah “Mewujudkan Karawang Mandiri, Bermartabat dan Sejahtera.” Selain itu, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah berkontribusi terhadap pencapaian misi 1, yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, serta misi 2, yang fokus untuk mewujudkan ekonomi rakyat yang inovatif, produktif dan kompetitif dengan dasar potensi lokal.

Untuk membangun sistem ekonomi yang fokus pada masyarakat, penting untuk mengembangkan pemanfaatan sumber daya alam dengan mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Peningkatan sektor ekonomi sebaiknya diarahkan pada penguatan bidang pertanian secara luas, pengembangan industri, serta sektor pariwisata yang mampu menghasilkan produk-produk bernilai tambah dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Pembangunan ekonomi harus memberikan nilai tambah yang merata bagi masyarakat, agar kemampuan ekonomi mereka dapat berkembang dan semakin kuat. Perkembangan ekonomi di suatu wilayah menunjukkan kegiatan ekonomi dari setiap orang, sehingga pembagian hasil

penggunaan dapat dilakukan dengan baik. Untuk itu, setiap rencana pengembangan ekonomi harus ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi. (Renja Dinkopukm, Tahun 2024)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memainkan peran sebagai pengelola urusan pemerintahan. Hal ini dilakukan bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan berdasarkan prinsip otonomi serta penyerahan wewenang dari pemerintahan pusat. Prinsip ini diterapkan melalui pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah, yang sesuai dengan system serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Struktur Pemerintah Daerah terdiri dari Gubernur, Bupati atau Walikota dan Perangkat Daerah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pemerintahan. Perangkat Daerah adalah bagian dari organisasi dalam struktur pemerintah daerah yang bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dalam menjalankan tugas pemerintahan di Kawasan tersebut. (Auliya & Arif, 2021).

Pada tahun 2024, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang telah merancang sebuah program strategis yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan dan pemberdayaan koperasi serta UMKM. Program-program tersebut meliputi dukungan untuk pelaksanaan tugas pemerintahan kota/kabupaten, pelayanan izin untuk usaha pinjam-meminjam, serta pengawasan dan pemeriksaan koperasi. Selain itu, dilakukan pula evaluasi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang koperasi, serta pengembangan dan perlindungan terhadap koperasi. Tidak hanya itu, dinas juga fokus pada pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk pengembangan UMKM secara keseluruhan sebagai bagian dari upaya peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sesuai dengan keputusan Bupati Karawang Nomor 68 Tahun 2021, peraturan tentang posisi, struktur organisasi, tugas, fungsi serta cara kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang telah ditetapkan. Dinas ini berfungsi sebagai perangkat daerah yang berperan dalam pengelolaan sektor koperasi dan UMKM di tingkat kabupaten. Tanggung jawab utama dinas ini adalah untuk mendukung Bupati dalam menjalankan urusan pemerintahan yang merupakan kewenangan daerah terkait koperasi kecil dan menengah serta tugas tambahan yang ditugaskan kepada daerah.

Dalam melaksanakan tugas utamanya, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Karawang memiliki beberapa peran penting. Pertama, dinas bertanggung jawab atas pembuatan jadwal kerja yang terstruktur dan efisien. Kedua, dinas melaksanakan layanan,

melakukan pembinaan, serta mengawasi berbagai urusan pemerintahan yang berkaitan dengan koperasi, usaha kecil, dan menengah. Ketiga, dinas juga melakukan evaluasi dan menyusun laporan terkait pelaksanaan program kerja di bidang tersebut. Selain itu, dinas menjalankan fungsi kesekretariatan di lingkungan internalnya. Terakhir, dinas turut melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari pemerintahan daerah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ketentuan untuk mengklasifikasikan bisnis ke dalam kategori ini ditentukan oleh peraturan hukum. UMKM berfungsi sebagai sumber bahan, ide, proses, dan layanan yang tidak dapat disediakan oleh perusahaan besar. Tujuan UMKM adalah untuk memperoleh keuntungan dari pembiayaan dalam skala ekonomi, sementara perusahaan besar cenderung menerapkan kebijakan pembuatan produk dalam jangka waktu yang panjang karena investasi yang besar untuk mesin, peralatan, dan tenaga kerja. Namun, UMKM tidak mampu mempertahankan investasi dalam skala besar karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki, yang membuatnya berukuran lebih kecil dan memiliki struktur yang lebih fleksibel dibandingkan perusahaan besar (Sarjana et al., 2021). UMKM tidak hanya tumbuh di kota, tetapi juga semakin banyak muncul di desa. Keberadaan UMKM di wilayah pedesaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat setempat. (Nandang et al., 2022).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, telah ditetapkan beberapa kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

Tabel 2. Kriteria UMKM

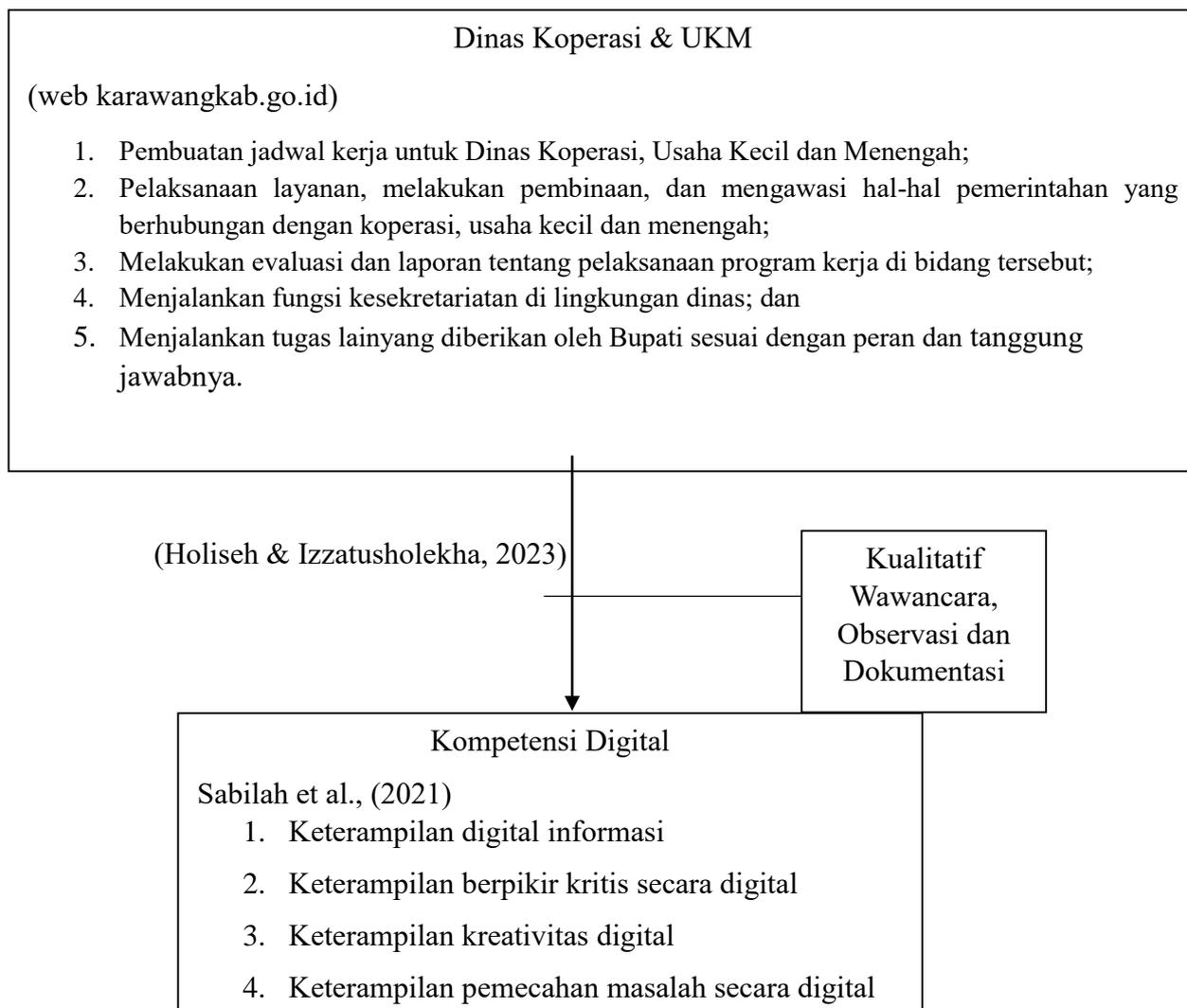
No	Usaha	Kriteria Asset	Kriteria Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 – 100 Juta	> 300 – 2.5 M
3	Usaha Menengah	> 100 Juta – 1 M	> 2.5 – 50 M

Sumber: (Sihabudin & Hidayaty, 2021)

Kerangka Pemikiran Dan Proposisi Penelitian

Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2019), Kerangka berfikir dapat dipahami sebagai suatu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan sejumlah unsur atau variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya, guna membentuk dasar analisis yang sistematis dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar yang dibangun dari data, pengamatan, dan kajian literatur. Dalam kerangka berpikir ini, terdapat teori atau prinsip serta ide-ide pokoknya yang mendasari penelitian tersebut



Gambar 2. Kerangka Pikiran

Proposisi Penelitian

Proposisi adalah asumsi awal dalam sebuah penelitian terkait fenomena yang sedang diteliti. Adapun proposisi dalam penelitian ini adalah: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang memainkan peranan yang sangat penting dalam merancang program peningkatan kompetensi digital bagi pelaku UMKM. Terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program pelatihan digitalisasi, yang mungkin memengaruhi hasil yang dicapai. Efektivitas program pelatihan digital yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM perlu dievaluasi untuk menentukan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi digital pelaku UMKM. Strategi yang berkelanjutan dari Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan kompetensi digital akan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan UMKM di era digital ini.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Charisma (2022:3) Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang memiliki sifat analitis dan deskriptif. Dalam hal ini, deskriptif berarti memberikan gambaran serta penjelasan tentang peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang sedang diteliti. Metode pengumpulan informasi berlangsung melalui cara observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Informasi yang dipakai dalam studi ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi atau objek yang diteliti. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Dinas Koperasi & UKM, Pelaku UMKM dan Pelanggan dari UMKM. Selain itu, data sekunder berasal dari sumber-sumber literatur, termasuk buku dan studi sebelumnya. Teknik untuk menganalisis data mencakup tahap-tahap seperti reduksi data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, seperti pengurangan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Untuk memvalidasi data, digunakan triangulasi sumber berdasarkan wawancara dengan informan.

Tabel 3. Informan sebagai paartisipan

Informan	Nama	Bagian
Informan 1	Agus Jaelani	Sekretaris Dinas
Informan 2	Nurul	Pelaku UMKM
Informan 3	Wanda Pitaloka	Pelanggan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini menemukan berbagai faktor yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi digital di kalangan pelaku UMKM, sebagai berikut:

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang memiliki peran yang sangat penting dalam merancang serta melaksanakan program pelatihan digitalisasi bagi para pelaku UMKM. Program pelatihan tersebut terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital para pelaku UMKM, sehingga mampu mendukung penguatan kapasitas usaha dan daya saing di era transformasi digital. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang berperan sebagai fasilitator yang merancang kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di era digital. Melalui program ini, Dinas berharap para Pelaku UMKM dapat membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan-rekan UMKM lainnya, sehingga manfaat dari pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjangkau lebih luas dan dirasakan oleh sejumlah besar pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Karawang.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan sebagian pelaku UMKM, terutama mereka yang lebih tua atau yang tidak terbiasa menggunakan perangkat digital. Kendala lainnya adalah terbatasnya akses perangkat digital karena ponsel mereka sering digunakan oleh anak-anak. Sehingga dapat menghambat pelaku UMKM dalam mengimplementasikan keterampilan digital secara optimal. Seorang peserta lainnya menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar berupa pengetahuan baru dan perluasan jaringan bisnis. Mereka juga menyarankan Dinas Koperasi dan UKM agar memberikan dukungan lebih, seperti akses teknologi dan modal usaha, untuk memperkuat kapasitas UMKM agar mampu bersaing secara optimal di pasar digital.

3. Efektifitas program pelatihan digital yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam program digitalisasi menunjukkan perkembangan keterampilan yang besar, yang berdampak positif pada daya saing mereka. Dengan kemampuan digital yang baru, mereka dapat memanfaatkan berbagai platform online, termasuk media sosial dan e-commerce untuk mempromosikan produk mereka secara lebih efektif. Ini memberikan mereka kesempatan untuk memperluas pasar, baik di wilayah lokal maupun di skala nasional, serta bersaing dengan usaha lainnya. Menurut hasil wawancara, program pelatihan digitalisasi yang diselenggarakan oleh Dinas koperasi dan UKM telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan digital para pelaku UMKM. Para peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan platform digital, terutama untuk pemasaran dan pengelolaan usaha mereka. Kenaikan ini tidak hanya terlihat secara online, tetapi juga dari kesuksesan beberapa pelaku UMKM yang berkembang menjadi reseller produk lainnya. Hal ini menandakan bahwa kemampuan digital yang didapatkan melalui pelatihan sangat berpengaruh pada daya saing mereka dalam pasae lokal maupun nasional.

4. Strategi Dinas dan UKM Kabupaten Karawang dalam meningkatkan kompetensi digital yang berkelanjutan bagi UMKM

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang perlu mengimplementasikan strategi yang berkelanjutan guna memastikan bahwa kompetensi digital yang telah diperoleh oleh pelaku UMKM dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi. Ini termasuk memberikan pendampingan lebih lanjut, pembaruan materi pelatihan, serta akses terhadap teknologi terbaru agar UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.

Dari perspektif pelanggan, digitalisasi UMKM memberikan kenyamanan dalam berbelanja secara online. Pelanggan merasa bahwa UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital lebih responsif terhadap kebutuhan pasar dan lebih mudah dijangkau. Keuntungan utama yang dirasakan pelanggan adalah kemudahan dalam melakukan pembelian produk tanpa harus keluar rumah, yang mengurangi waktu dan biaya. Pelanggan juga cenderung lebih memilih membeli produk dari UMKM yang telah melakukan digitalisasi, karena mereka lebih profesional dalam pengelolaan produk dan pemasaran.

Pembahasan

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang mempunyai peran yang sangat penting dalam merancang program pelatihan digitalisasi bagi pelaku UMKM. Program pelatihan ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kompetensi digital bagi pelaku UMKM. Pelaksanaan program ini terbukti memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kompetensi digital para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat bersaing dengan lebih baik di pasar yang selalu berubah. Dalam upaya ini, Dinas Koperasi dan UKM berfungsi sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di era digital. Dinas juga berupaya untuk melibatkan sejumlah UMKM sebagai peserta awal dengan harapan mereka dapat membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan-rekan lainnya, sehingga dampak dari program ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Karawang.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) yang menegaskan bahwa peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan UMKM, khususnya dalam membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan dan kompetitif. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, dinas tersebut secara aktif menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kapasitas keterampilan serta pengetahuan para pelaku UMKM.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan pelaku UMKM. Khususnya mereka yang berusia lebih tua atau belum terbiasa dengan perangkat digital, menjadi tantangan signifikan dalam implementasi pelatihan digitalisasi. Meskipun materi pelatihan telah disampaikan dengan baik, tidak semua peserta mampu menyerap dan mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta disertai dengan pendekatan yang lebih

praktis dan personal, seperti pendampingan intensif atau pelatihan berulang dalam kelompok kecil. Selain itu, terbatasnya akses terhadap perangkat digital juga menjadi kendala yang menghambat penerapan keterampilan digital. Beberapa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan digital mengungkapkan bahwa perangkat seperti ponsel yang mereka miliki sering dipakai oleh anak-anak, sehingga mengurangi ketersediaan waktu dan fokus mereka dalam mempraktikkan materi pelatihan. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan perangkat khusus atau solusi alternatif yang memungkinkan pelaku UMKM untuk tetap mengakses materi pelatihan dan menjalankan usahanya secara digital tanpa hambatan. Selain itu, pelatihan ini tetap memberikan dampak positif, terutama dalam hal penambahan pengetahuan dan perluasan jejaring bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis pelaku UMKM, tetapi juga berperan penting dalam membuka ruang kolaborasi antar pelaku usaha serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis di era transformasi digital. Oleh karena itu, saran dari pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan agar Dinas Koperasi dan UMKM memberikan dukungan tambahan, seperti bantuan modal dan teknologi, menjadi penting untuk dipertimbangkan. Dukungan tersebut akan membantu menciptakan ekosistem yang lebih siap dalam menghadapi transformasi digital, sekaligus mendorong pelaku UMKM untuk terus berkembang dan bersaing yang semakin digital.

3. Efektifitas program pelatihan digital yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang

Dinas Koperasi dan UKM telah menunjukkan bahwa program pelatihan digitalisasi telah berhasil meningkatkan kompetensi digital para pelaku UMKM. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital memiliki dampak positif terhadap daya saing UMKM. Melalui pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan serta keterampilan praktis dalam memanfaatkan platform digital. Dengan pemanfaatan media sosial dan e-commerce sebagai sarana utama, mereka kini dapat menjangkau konsumen dengan lebih luas.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetensi digital para pelaku UMKM memiliki dampak positif terhadap daya saing mereka. Ini dapat dijelaskan oleh kemampuan pelaku UMKM, terutama di sektor kuliner Kota Bandung, dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk tumbuh dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat saat ini.

Keberhasilan yang dicapai oleh pelaku UMKM dalam menambah jumlah penjualan dan memperluas jaringan pasar melalui platform digital mencerminkan efektivitas dari pelaksanaan program pelatihan yang telah diberikan. Adanya peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran digital, pengelolaan toko online, serta interaksi dengan konsumen secara virtual memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Selain itu, beberapa pelaku UMKM mampu mengambil peran baru sebagai reseller, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha yang sudah ada, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi para pelaku UMKM. Dengan meningkatnya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, pelaku UMKM menjadi lebih siap menghadapi perubahan pasar dan mampu menyesuaikan strategi bisnis mereka secara lebih fleksibel. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan digital sebagai salah satu strategi pemberdayaan UMKM dalam era transformasi digital yang terus berkembang.

4. Strategi Dinas dan UKM Kabupaten Karawang dalam meningkatkan kompetensi digital yang berkelanjutan bagi UMKM

Untuk memastikan program ini berkelanjutan, Dinas Koperasi harus terus mengembangkan dan memperluas inisiatif tersebut dengan memberikan dukungan yang lebih baik kepada pelaku UMKM. Ini termasuk penyediaan modal, akses kepada teknologi, serta pelatihan yang lebih mendalam. Meskipun kompetensi yang diperoleh dari pelatihan penting, hal itu saja tidak memadai tanpa pengembangan berkesinambungan, terutama mengingat perubahan yang terus berlangsung dalam dunia digital. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan sangat penting agar pelaku UMKM dapat mengikuti perkembangan dan inovasi teknologi yang sesuai dengan usaha mereka.

Selain itu, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak seperti perusahaan teknologi dan lembaga keuangan dapat meningkatkan kualitas pelatihan yang diberikan dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses sumber daya yang diperlukan. Melakukan survei atau penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang program ini akan sangat berharga dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas implementasi program.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini:

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan digitalisasi yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Program ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM menguasai keterampilan digital yang dapat meningkatkan daya saing usaha mereka. Dinas ini tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM, tetapi juga mendorong penyebaran pengetahuan secara lebih luas melalui keterlibatan pelaku UMKM yang dapat menularkan ilmunya kepada sesama.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini meliputi keterbatasan pemahaman teknologi digital, terutama di kalangan pelaku UMKM yang tidak terbiasa dengan teknologi, serta akses yang terbatas terhadap penggunaan perangkat digital karena ponsel mereka sering digunakan oleh anak-anak.

Peningkatan kompetensi digital yang dihasilkan dari program pelatihan memberikan dampak langsung terhadap daya saing UMKM. Kemampuan dalam menggunakan platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan bersaing di berbagai tingkat.

Strategi keberlanjutan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang bertujuan untuk menjamin bahwa pelatihan digitalisasi berdampak jangka panjang. Langkah ini meliputi pendampingan lanjutan, pembaruan materi sesuai perkembangan teknologi, dan penyediaan akses perangkat digital serta infrastruktur yang memadai. Kolaborasi lintas sektor dengan instansi lain sangat diperlukan untuk memperkuat ekosistem digital UMKM. Selain itu, evaluasi dampak jangka panjang dari program pelatihan akan sangat membantu dalam perumusan kebijakan dan peningkatan kualitas program di masa mendatang.

Implikasi

Menurut hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa implikasi yaitu sebagai berikut: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang diharapkan dapat terus berinovasi dalam merancang serta melaksanakan program pelatihan digitalisasi yang lebih inklusif dan menyeluruh. Pelaku UMKM disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi digital mereka agar bisa tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pemerintah dan Dinas terkait perlu memperhatikan pentingnya pembangunan infrastruktur

digital yang dapat mendukung pelaku UMKM, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses internet.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kebijakan yang mendukung pendampingan dan akses teknologi bagi UMKM perlu diperkuat. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM harus bekerja sama dengan pihak lain, seperti perusahaan teknologi dan lembaga keuangan, untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia bagi UMKM dalam rangka memperkuat posisi mereka di pasar digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asari, A., Romindo, Rijal, S., Abdurohim, Hendriati, Y., Faidal, et al. (2023). *Manajemen SDM di era transformasi digital*.

Cipta, A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Repository Alungcipta, 1(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>

Sarjana, S., Susandini, A., & Azmi, Z. (2021). *Manajemen UMKM. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://repository.usahid.ac.id/2296/1/22-11-77-EBOOK-Manajemen%20UMKM.pdf>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, A., Kusumaningsih, A., Kohar, Priadi, A., Yusniar Mendo, A., Asi, L., Podungge, R., Nuryadin, A. A., Bokingo, A. H., & Utami, F. (2022). *Manajemen sumber daya manusia. Kunststoffe International*, 106(1).

Ummah, M. S. (2019). *Manajemen sumber daya manusia. Sustainability (Switzerland)*, 11(1).

Jurnal

Asari, A., Romindo, Rijal, S., Abdurohim, Hendriati, Y., Faidal, Afifah, Z., Kartiko, A., Sunarno, N., Mujanah, S., Damanik, H. M., Sukamdani, N. B., & Baedowi, M. (2023). *Manajemen SDM di era transformasi digital*.

Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam penanganan dampak pandemi COVID-19 pada usaha mikro di Kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Pemerintahan dan Pembangunan*, 8(1), 22–31. <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/reformasi/article/view/1416>

Azizah, N. (2023). *Pengaruh kompetensi digital, sikap dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan CV. Susu Sedunia Semarang* [Skripsi, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI].

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Cipta, A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. *Repository Alungcipta*, 1(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Damanhuri, D., & Hartono, R. S. (2022). Pengaruh kompetensi digital dan learning & development terhadap pencapaian transformasi digital pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Governance*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.33558/governance.v10i1.5631>
- Hayat, Z., & Bangsa, U. B. (2025). *Dampak kompetensi digital terhadap peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Serang*.
- Holiseh, H., & Izzatusholekha, I. (2023). Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan dalam pengembangan digitalisasi UMKM. *Pentahelix*, 1(2), 201–216. <https://doi.org/10.24853/penta.1.2.201-216>
- Liana, Y., Kolo, N., Salim, A., & Lating, A. (2023). Kompetensi digital, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan perusahaan Indah Logistik Pekanbaru. *Bening*, 10(2), 50–60.
- Maliek, R. I., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Karawang, U. B. P. (2024). Analisis modal usaha pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(11), 4866–4886.
- Maya Sari, D. Y. D. S. (n.d.). Penentu keunggulan bersaing pada UMKM: Apakah kompetensi digital dan orientasi kewirausahaan penting? *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 0–6.
- Nandang, W., & Pranata, R. M. (2022). Peran kepemimpinan kepala desa dalam mengembangkan UMKM Desa Karya Mulya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v8i1.2965>
- Ningsi, B. A., & Arofah, I. (2021). Implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM) berbasis kompetensi di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(10), 5097–5104.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Putri, S. V., Soemaryani, I., & Zusnita, W. O. (2023). Pengaruh kompetensi digital dan kemitraan terhadap daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) kuliner di Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2942. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2481>
- Rismayadi, B. (2024). Conflict management strategies in human resources management work teams. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 3(1), 58–63. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v3i1.183>

- Sabilah, J., Riyanti, S. N., & Saputra, N. (2021). Kesiapan kerja generasi milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 225–242.
- Sari, R. K. (2024). *Peranan dinas koperasi dalam memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah Kota Mataram* [Skripsi, tidak diterbitkan].
- Sarjana, S., Susandini, A., & Azmi, Z. (2021). *Manajemen UMKM. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://repository.usahid.ac.id/2296/1/22-11-77-EBOOK-Manajemen%20UMKM.pdf>
- Sihabudin, & Hidayaty, D. E. (2021). Pengaruh penggunaan digital payment dan sistem informasi keuangan terhadap pendapatan UMKM Bebeke Om Aris Karawang. *Jurnal Signaling*, (13), 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A., Kusumaningsih, A., Kohar, Priadi, A., Yusniar Mendo, A., Asi, L., Podungge, R., Nuryadin, A. A., Bokingo, A. H., & Utami, F. (2022). *Manajemen sumber daya manusia. Kunststoffe International*, 106(1).
- Ummah, M. S. (2019). *Manajemen sumber daya manusia. Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>

Internet/Website

- Pemerintah Kabupaten Karawang. (n.d.). *Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah*. <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/dinas-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah>